

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, penulis membahas mengenai persepsi remaja perempuan dalam mendefinisikan cantik pada video klip tutur batin karya Yura Yunita. Remaja perempuan memiliki definisi cantik yang berbeda-beda seiring dengan perkembangan teknologi remaja perempuan semakin terobsesi dengan kecantikan yang ditampilkan oleh teknologi dalam hal ini media yaitu seperti iklan, dimana menampilkan kecantikan versi mereka yang tidak jauh berbeda dari standar kecantikan menurut masyarakat. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis pada bagian pendahuluan, maka dari itu penulis kemudian melakukan analisis hasil wawancara, observasi dari informan berdasarkan ketiga indikator yang berkaitan dengan persepsi remaja perempuan mengenai definisi cantik.

5.1.1 Cantik Apa Adanya Yaitu Menjadi Diri Sendiri

Cantik yang otentik atau asli inilah yang dinamakan cantik apa adanya yang menjadi diri sendiri, berani tampil diruang publik dengan percaya diri tidak meniru gaya orang lain, percaya dengan kualitas diri yang ada seperti kecerdasan dalam dirinya. Cantik apa adanya yaitu cantik yang tidak merubah sesuatu yang ada pada diri dan berani memperlihatkan dan menonjolkan kekurang sebagai sesuatu yang dibanggakan yang unik dan berbeda dari orang lain.

Dalam wawancara dengan informan Marisa Juanita, mendefinisikan cantik apa adanya yang sedikit berbeda dengan informan yang lain yaitu cantik yang tidak menggunakan kosmetik dan skincare untuk mempercantik diri dan lebih kepada menerima diri dengan kekurangan yang ada. Sedangkan informan Maria Fatima, mengatakan cantik yang apa adanya yaitu dengan penampilan yang sederhana dan tidak berlebihan menggunakan kosmetik seperti bedak, lipstick dan airliner itu untuk menambah tingkat kepercayaan dalam diri ketika berada di ruang publik. Dalam observasi informan yang menonton video klip ini setuju dengan Yura Yunita bahwa cantik apa adanya adalah menjadi diri sendiri dan menerima ketidaksempurnaan dalam diri menjadi hal yang utama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti menemukan, informan remaja perempuan dalam hal ini mahasiswa Ilmu Komunikasi mendefinisikan cantik yang apa adanya adalah mereka yang mampu mencintai dirinya dan menjadi dirinya sendiri dengan mengedepankan kecantikan intelektual, attitude, yang dimana ini menjadi hal yang penting dan utama dalam kehidupan seorang manusia terkhususnya pada diri seorang perempuan agar tampil setara dengan laki-laki yang dalam kehidupan sosial di masyarakat selalu menganggap bahwa perempuan selalu rendah atau di bawah laki-laki. Maka dari itu kualitas diri seorang perempuan dilihat mulai dari kepercayaan diri dengan menonjolkan atau

menampilkan sesuatu yang unik dan istimewa dari dirinya agar orang lain tertarik dengan hal yang berbeda tersebut.

5.1.2 Cantik Versi Video Klip Tutur Batin Mengajarkan Tentang Penerimaan Diri Apa Adanya

Dalam video klip tutur batin ini merupakan salah satu video yang berbeda dengan video klip atau video musik yang lainnya yang juga membahas tentang kecantikan dimana dalam video klip ini menampilkan kecantikan yang beragam dan berbeda dengan konsep cantik menurut masyarakat pada umumnya. Video klip tutur batin ini menggambarkan perempuan yang berusaha bangkit, berdamai dengan keadaan, menerima kekurangan dalam diri yang dimana menjadi hal utama untuk meningkatkan kepercayaan serta kualitas diri dari seorang perempuan.

Informan Klotilda Olin dan Marisa Juanita dalam hasil wawancara mengenai persepsi cantik menurut Yura Yunita dalam video klip tutur batin, dapat dianalisis bahwa cantik itu tidak selalu dari luar atau fisik tetapi lebih kepada tampil dengan percaya diri dan menerima kekurangan dan kelebihan dalam diri sendiri. Sedangkan informan Inlezia Sonbai memberikan tanggapan bahwa dari video klip ini dapat menyampaikan dan sekaligus membuka wawasan perempuan-perempuan Indonesia terkhususnya perempuan Timor bahwa semua perempuan berhak atas dirinya sendiri, berhak bahagia dan dari video klip tutur batin memberi pesan bahwa untuk sesama perempuan tidak boleh saling menghina dan

mendiskriminasi. Pada tahap observasi video klip tutur batin yang ditonton oleh para informan memberikan tanggapan bahwa Yura menampilkan cantik yang hitam, keriting, gemuk, kurus dan lain-lain membuat tingkat kepercayaan diri seorang perempuan semakin tinggi.

Menurut remaja perempuan dalam hal ini informan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unwira, pada hasil wawancara dan observasi bahwa definisi cantik dari video klip tutur batin karya Yura Yunita mempunyai definisi cantik yang berbeda dari konsep cantik pada umumnya bahwa standar cantik itu harus putih, tinggi, langsing, hidung mancung, rambut lurus, wajah mulus tanpa flek hitam dan lain-lain dinilai baik dan menarik untuk penonton terkhususnya remaja perempuan karena pada masa sekarang ini perempuan lebih mudah terpengaruh oleh postingan pada sosial media dibandingkan dengan kondisi yang sebenarnya atau realita.

5.1.3 Cantik Batin Dari Dalam Diri atau *Inner Beauty*

Dalam pandangan mengenai definisi cantik setiap orang berbeda-beda akan tetapi cantik dari dalam atau *inner beauty* merupakan pandangan umum dimana mirip atau kurang lebih sama antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya. Cantik dari dalam atau *inner beauty* merupakan kecantikan hati atau batin yang dilihat melalui tingkah laku seorang perempuan. Cantik hati atau cantik dari dalam ini seperti,

kepribadian, kecerdasan, kharisma, kesopanan, dan kesuaian dengan keadaan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat dianalisis bahwa cantik dari dalam atau *inner beauty* bukan tentang fisik luar yang dapat dipandang oleh mata tetapi dari kepribadian lebih kepada pembawaan diri, kharisma seorang perempuan yang dapat dilihat dari perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan sesama. Cantik dari dalam juga dapat dilihat dari kualitas diri seorang perempuan yang tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, yang mengutamakan kecerdasan intelektual dibandingkan dengan penampilan luarnya.

Dari lima informan semua memberikan persepsi atau tanggapan yang kurang lebih tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya dimana *inner beauty* menjadi hal yang utama dalam definisi cantik seseorang baik dari perilaku, perkataan, kecerdasan intelektual, penerimaan diri, pembawaan diri dari seorang perempuan.

5.1.4 Semiotika Kecantikan

Kecantikan memiliki penanda dan petanda khusus seperti makna, kesan, pikiran, bagi manusia dalam hal ini remaja perempuan dalam mempersepsikan kecantikan. Berikut adalah analisis semiotika dengan menguraikan penanda seperti gambar visual, bentuk dan petanda seperti makna, kesan pikiran manusia.

Tabel 5.1 Analisis Semiotika

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Warna kulit putih	Putih memberi kesan bersih, bersinar, menarik. Warna kulit putih merupakan golongan perempuan yang terkualifikasi cantik, memiliki aura positif.
Postur tubuh tinggi	Tubuh yang tinggi merupakan salah satu tinggi badan yang ideal, menarik, bertubuh tinggi juga memberi kesan percaya diri.
Bentuk tubuh langsing	Bentuk tubuh ideal, sehat, pintar mengatur pola makan.
Warna kulit hitam	Warna kulit hitam memberi kesan tidak cantik, jelek, kotor, kusam sehingga banyak perempuan atau mahasiswa berusaha mempercantik diri dengan menggunakan skincare pemutih kulit.
Wajah berjerawat atau flek hitam	Perempuan berjerawat terkesan kotor, tidak merawat wajah sehingga

	perempuan yang berjerawat selalu merasa insecure dengan flek dan jerawat yang membekas dikulit wajah.
Rambut keriting	Perempuan yang berambut keriting memiliki cantik yang otentik namun dalam pandangan universal keriting jelek, tidak menarik yang membuat perempuan khususnya remaja terobsesi dan memilih untuk meluruskan rambut dengan cara mencatok rambut agar terlihat lebih rapih.
Rambut lurus	Perempuan yang berambut lurus menurut masyarakat pada umumnya merupakan salah satu ikon yang menjadikan perempuan itu cantik, rambutnya terawat, terlihat rapih, dan teratur.
Bentuk tubuh gemuk	Bertubuh gemuk memberi kesan tidak menjaga pola makan, kurang

	merawat diri, dan menjadi hal yang utama tidak disukai para perempuan karena pandangan yang diberikan tersebut.
Postur tubuh pendek	Postur tubuh pendek memberi kesan imut tetapi perempuan yang memiliki postur tubuh pendek cenderung merasa tidak menarik.

(Sumber: Olahan Pribadi Penulis,2023)

Cantik dalam masyarakat Indonesia dan masyarakat Timur sangat dipengaruhi oleh budaya eropa atau westernisasi global yang sudah terpengaruh hampir semua masyarakat bahwa kecantikan perempuan itu berkaitan dengan putih, tinggi, langsing, dan lain-lain sedangkan yang hitam, keriting, gemuk, wajah berjerawat atau flek hitam itu jelek atau tidak cantik. Seiring dalam perkembangan teknologi, pengetahuan dan informasi, persepsi tentang cantik mengalami perubahan, salah satunya dengan adanya video klip Tuter Batin yang menggambarkan kecantikan bahwa penanda putih, langsing dan lain-lain pada jaman ini itu belum tentu itu cantik dan yang hitam, keriting dan lain-lain itu belum tentu jelek. Ada perubahan cara berpikir dan

ini dibuktikan melalui persepsi remaja perempuan mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira Kupang dalam video klip Tutar Batin karya Yura Yunita.

5.2 Interpretasi Data

Pada bagian ini penulis menjelaskan hasil data penelitian kemudian akan menganalisis dan mengkajinya dengan hubungan antar konsep yang ada, dengan data hasil penelitian, dan juga teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Data yang akan ditafsirkan di lengkapi dengan kajian masalah bagaimana persepsi remaja perempuan dalam hal ini mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam mendefinisikan cantik pada video klip tutur batin karya Yura Yunita.

Dalam menginterpretasikan data yang telah penulis dapatkan dilapangan mengenai persepsi remaja perempuan dalam medefinisikan cantik pada video klip tutur batin penulis membedahnya menggunakan dua teori yaitu yang pertama dramaturgi dari Erving Goffman untuk melihat individu dalam hal ini remaja perempuan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi dalam mencitrakan dirinya sesuai dengan kecantikan dalam persepsi sosial dan keinginan serta tujuan yang ingin dicapai. Kedua, teori semiotika dari Ferdinand De Saussure untuk memperkuat argument terkait penanda dan petanda dalam definisi cantik secara universal dan teori ini juga untuk memperjelas persepsi remaja perempuan dalam mendefinisikan kecantikan pada video klip tutur batin.

Dramaturgi memfokuskan pandangan atas kehidupan sosial dengan bagaimana manusia berinteraksi dan berperilaku dengan sesamanya sebagai sebuah pertunjukan drama di panggung. Erving Goffman berpendapat bahwa

kehidupan sosial dari setiap individu adalah pertunjukan yang dilakukan oleh manusia dalam proses interaksi sosial. Goffman membagi interaksi sosial dalam tiga tempat yaitu *frontstage* (panggung depan), *backstage* (panggung belakang), *offstage* (panggung luar). Panggung belakang sebagai tempat untuk mempersiapkan diri, memikirkan langkah apa yang dilakukan di panggung depan untuk mempersuasi penonton. Panggung depan sebagai tempat untuk beracting atau mendalami peran. Panggung luar adalah tempat untuk orang yang turut membantu dalam sebuah pertunjukan (Alvin, 2022: 59). Dalam teori dramaturgi terdapat tiga tempat pertunjukan namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas dua tempat pertunjukan yang dikemukakan oleh Goffman yaitu panggung belakang atau *backstage* dan panggung depan atau *frontstage*.

Goffman mengatakan dalam *frontstage* untuk mendapatkan eksistensi dan pengakuan diri dari publik orang beracting atau berdrama bahwa dalam kehidupan sosial terutama perempuan terkesan memalsukan diri karena persepsi sosial tentang kecantikan sudah berlaku universal atau umum bahwa cantik itu putih, langsing dan lain-lain sedangkan hitam, gemuk tidak cantik ini yang membuat banyak perempuan berlomba-lomba untuk merubah bentuk tubuh seperti operasi, memakai produk pemutih kulit dan lainnya agar memenuhi ekspektasi publik. Hal seperti ini yang disebut dramaturgi oleh Goffman bahwa model kehidupan sosial yang direpresentasikan oleh remaja jaman sekarang adalah kehidupan sosial yang penuh drama.

Dengan pandangan masyarakat mengenai standar kecantikan yang harus memiliki kulit putih, langsing, wajah mulus dengan demikian perempuan akan dengan sendirinya terobsesi untuk mempertahankan dan memperjuangkan definisi cantik yang dimaksudkan dengan melakukan segala cara bahkan sampai mengubah atau operasi bentuk tubuh, suntik putih, sedot lemak dan lain-lain. Pandangan semacam ini sebenarnya buruk dan berbahaya bagi perempuan bahwa demi mendapatkan sebuah pengakuan dari orang lain perempuan rela tidak menjadi dirinya sendiri untuk disukai banyak orang. Hal seperti ini sebenarnya palsu yang dikatakan oleh Goffman bahwa orang ketika berada di panggung depan beracting atau drama sedangkan di panggung belakang berbeda dengan apa yang ditampilkan. Dalam video klip tutur batin karya Yura Yunita model yang ditampilkan baik di depan layar maupun dibelakang layar mereka tidak berdrama dan menampilkan diri yang apa adanya, dengan konsep penerimaan diri dari para model dan juga Yura Yunita sendiri.

Konsep kecantikan yang dipahami tersebut bagi banyak pihak dapat sebagai peluang bisnis yang mendapatkan banyak keuntungan sehingga mereka berusaha untuk memberikan definisi dan mendefinikannya secara terus menerus dengan memberi wacana mengenai apa yang dapat disebut sebagai cantik yang ideal kemudian akan disebut sebagai standar kecantikan. Dari hal ini juga membuat banyak pihak produk kosmetik, fesyen dan juga yang paling memengaruhi pola pikir seseorang adalah media sosial. Media sosial menggambarkan kecantikan seperti apa yang dimaksudkan bahwa cantik ideal itu harus putih, tinggi, langsing

sehingga perempuan-perempuan terpersuasi dengan hal ini akhirnya mereka berusaha menjaga nilai kecantikan tersebut dengan membeli barang atau produk hanya ingin di akui oleh publik atau mendapatkan eksistensi diruang publik.

Berdasarkan hasil temuan lapangan sebagian informan mengakui ternyata mereka terjebak dalam persepsi universal bahwa cantik itu harus putih dan lain-lain dan setelah nonton video klip tutur batin mereka akhirnya setuju setelah bahwa cantik itu tidak harus memalsukan diri diruang publik seperti media sosial *facebook, instagram, whatsApp, twitter* dan lain-lain para remaja perempuan atau dalam hal ini mahasiswa Program Studi Ilmu Komunkasi selalu menghias wajah dengan *makeup* agar lebih percaya diri contohnya seperti menggunakan beberapa produk pemutih kulit, meluruskan rambut yang keriting dengan cara catok, mensyeding hidung menggunakan *makeup* agar terlihat macung, menggunakan airliner untuk mempertajam ujung mata. Sedangkan pada kehidupan sehari-hari menampilkan diri yang apa adanya yang berbeda. Hal seperti ini terkesan memalsukan diri agar mendapatkan pengakuan dari orang diruang publik hanya untuk memenuhi ekspektasi kekinian.

Dari penjelasan di atas peneliti menemukan bahwa sebagian informan mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira mengakui pada panggung depan seperti ruang publik terlebih pada media sosial karena konstruksi sosial mendefinisikan perempuan harus putih, langsing dan lain-lain akhirnya identitas diri dibentuk dari luar bukan dari dalam sehingga mereka merubah tampilan agar terlihat menarik dan harus memodifikasi atau merubah diri terlebih dulu dibandingkan

pada panggung belakang mereka berbeda dengan apa yang ditampilkan di panggung depan.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, tanda yang menimbulkan makna. Menurut Ferdinand De Saussure bahwa bahasa adalah hubungan antara penanda dan petanda. Dengan penanda adalah bentuk fisik sedangkan petanda adalah konsep, makna atau isi yang abstrak (Puteri, 2021: 14).

Dalam semiotika ada tiga konsep semiotika dari Ferdinand De Saussure namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua konsep yang dapat digunakan yaitu *Signifier* dan *signified* untuk mengurai penanda (*signifier*) data yang diperoleh peneliti, yang menjadi tanda visual adalah video klip “Tutur Batin”. Penanda merupakan bentuk fisik atau benda yang dapat dilihat oleh mata seperti gambar visual, bentuk. Sedangkan petanda seperti kesan dan pikiran manusia dalam hal ini mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Petanda merupakan konsep abstrak dari pemikiran manusia dalam hal ini putih, tinggi, langsing menurut pandangan atau pemikiran masyarakat umum dan juga mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Berikut adalah penjelasan mengenai penanda dan petanda versi remaja perempuan atau mahasiswa Ilmu Komunikasi penonton video klip “Tutur Batin” Karya Yura Yunita :

Tabel 5.2

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Putih, tinggi, langsing dan lain-lain	Menurut penonton atau remaja

	perempuan Ilmu Komunikasi putih, tinggi, langsing dan lain-lain belum tentu cantik. Karena cantik seseorang tidak dilihat dari tampilan luarnya saja.
Hitam, keriting, wajah berjerawat atau flek hitam dan lain-lain	Menurut persepsi remaja perempuan yang menonton video ini hitam, keriting dan lain-lain belum tentu jelek atau tidak cantik. Karena yang ada pada diri seorang perempuan seperti hitam keriting itu adalah sesuatu yang otentik, unik yang ada pada dirinya.

Dari uraian di atas peneliti menemukan bahwa definisi cantik menurut masyarakat umum adalah putih, tinggi, langsing dan lain-lain tetapi cantik menurut Yura Yunita dan remaja perempuan dalam hal ini remaja perempuan Ilmu Komunikasi memiliki persepsi atau tanggapan yang berbeda bahwa yang hitam, keriting, gemuk dan lain-lain ini memiliki petanda eksotis, otentik, unik, menarik.

Konsep kecantikan di Indonesia yang menilai kecantikan seorang perempuan dari penampilan fisik merupakan hal yang sudah ada sejak dulu bahwa perempuan cantik itu harus putih, tinggi dan lain-lain dan ini dilakukan secara

sadar maupun tidak sadar oleh manusia khususnya pada sesama perempuan dengan memberikan penilaian yang membuat menurunnya tingkat kepercayaan diri seorang perempuan. Dan hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Indonesia yang secara etika dikategorikan buruk, dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri dari seorang perempuan jika berbicara tentang penampilan fisik karena perempuan-perempuan yang tidak termasuk dalam kategori tersebut merasa terdiskriminasi dan tereliminasi dari perempuan yang dikategorikan secara universal bahwa cantik harus putih, langasing, tinggi dan lain-lain hal ini membuat perempuan sangat memperhatikan penampilan fisiknya bahkan sampai melakukan operasi dengan merubah bentuk tubuh agar bertahan dengan nilai dan label kecantikan universal tersebut.